

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI METODE  
INKUIRI DI KELAS IX-B SMP NEGERI 20 TASIKMALAYA**

Oleh:

Hadi Gunawan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Guru SMP Negeri 20 Tasikmalaya, E-mail:hadi.gunawan859@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui metode pembelajaran *Inquiri* tentang Usaha Pembelaan Negara pada mata pelajaran PKn di Kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Simpulan pada penelitian ini adalah pembelajaran PKn melalui metode pembelajaran *Inquiri*, dapat meningkatkan motivasi siswa tentang Usaha Pembelaan Negara di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya (pada tindakan pertama skor motivasi rata-rata sebesar 71,95; pada tindakan kedua sebesar 77,2).

**Kata Kunci** : *Inquiri*, Usaha Pembelaan Negara

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku atau pribadi siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi dinamis antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang rumit dan berkesinambungan. Dimana pembelajaran bukan hanya memberikan materi berupa fakta-fakta yang kemudian diserap oleh siswa, tetapi merupakan suatu interaksi dari berbagai komponen yang ada, baik guru, siswa, materi, sumber, media, dan lain-lain.

Gambaran di atas sejalan dengan pendapat Sardiman (2003:38), yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep untuk menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini adalah suasana interaktif antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan mengubah tingkah laku yang tidak hanya berhubungan dengan persoalan pengetahuan, tetapi juga terkait dengan nilai-nilai moral, sikap mental dan keterampilan. Karena itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses mengolah dan mengembangkan tingkah laku subjek belajar dalam rangka pembentukan pribadinya. Hasil yang diharapkan dalam belajar tidak hanya pengetahuan, tetapi pengalaman, sikap mental, perluasan minat, penghargaan terhadap norma-norma serta kecakapan dan keterampilan. Akan tetapi realita menunjukkan pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal dan banyak mengalami kendala. Banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada motivasi siswa. Salah satu yang

terjadi ditunjukkan dengan adanya sesuatu fenomena yang kurang baik yaitu dalam kegiatan belajar mengajar sebagian besar siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran, cepat merasa bosan ataupun kurang antusias untuk memahami konsep yang disampaikan guru. Hal ini terjadi kurang menariknya kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru. Terkadang banyak guru yang mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tugas, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar tampak pasif dan menjenuhkan. Keadaan seperti itu berdampak pada rendahnya perolehan hasil belajar siswa.

Kondisi serupa terjadi pada siswa kelas IX B SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya. Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tersebut kurang mendapatkan perhatian yang baik dari siswa kelas IX B khususnya materi partisipasi dalam usaha pembelaan Negara. Siswa menganggap pembelajaran PKn sesuatu yang tidak menyenangkan ini terbukti rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan selama ini diketahui bahwa pelaksanaan dan hasil pembelajaran PKn di kelas IX B SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya masih jauh dari harapan, masih banyak siswa yang kurang mampu memahami materi yang diajarkan. Kondisi tersebut terjadi antara lain karena kurang adanya variasi dalam model pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Penggunaan model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran untuk dapat memotivasi dan membangkitkan kreativitas siswa untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi. Hal ini sesuai dengan salah satu yang ada dalam standar kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran PKn kelas IX B Untuk dapat tercapainya standar kompetensi tersebut dibutuhkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar.

Oleh karena itu kondisi pembelajaran PKn seperti ini mengharuskan guru lebih berperan aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memperbaiki model inkuiri yang dapat menambah kreativitas. Dengan demikian saya mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Kewarganegaraan Melalui Metode Inkuiri di Kelas IX B SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya”.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dari penelitian ini adalah Siswa kelas IX B SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 30 orang, diantaranya laki-laki berjumlah 17 orang, dan perempuan berjumlah 13 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa Teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar berupa butir soal tentang

pembelajaran PKn. Untuk menganalisis hasil penelitian penulis menggunakan teknik analisis deskripsi komparatif, yaitu dengan membandingkan data nilai kemampuan pembelajaran PKn yang diperoleh dari siklus I, siklus II, maupun kondisi awal.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

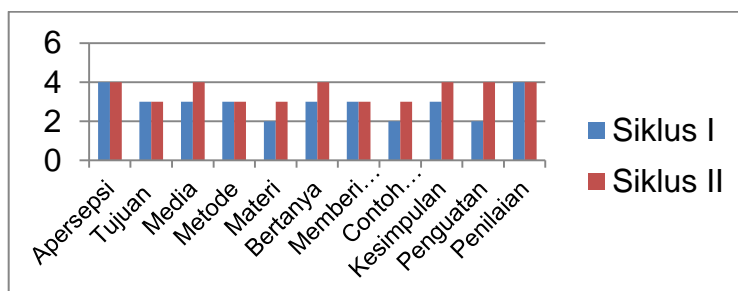
**1. Gambaran Peningkatan Proses Pembelajaran PKn Tentang Hak dengan Menggunakan Metode Inkuiri**

Berdasarkan data gambaran peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Inkuiri pada Siklus I dan siklus II, gambaran peningkatan proses pembelajaran oleh guru disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Gambaran Peningkatan Proses Pembelajaran

No	Komponen Yang Diamati	Komentar	
		Siklus I	Siklus II
1	Melakukan Apersepsi	4	4
2	Membacakan Tujuan Pembelajaran	3	3
3	Menggunakan media pembelajaran	3	4
4	Menggunakan metode bervariasi	3	3
5	Menjelaskan materi dengan bahasa yang komunikatif	2	3
6	Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik	3	4
7	Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting	3	3
8	Memberi contoh-contoh konkrit	2	3
9	Membimbing siswa membuat kesimpulan	3	4
10	Memberi penguatan	2	4
11	Melaksanakan penilaian	4	4
Jumlah		32	39
Rata-rata		2.9	3.5
Presentase (%)		73	87

Gambaran peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Inkuiri pada siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di atas secara visual dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 1 Grafik Gambaran Peningkatan Proses Pembelajaran

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Inkuiri menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor dari siklus I dengan rata-rata nilai 2.9 atau 73%. Proses pembelajaran makin meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata skor menjadi 3,5 atau 87% dengan kata lain meningkat 0,6 atau 14% . Hal tersebut membuktikan bahwa: “proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Metode Inkuiri meningkat”.

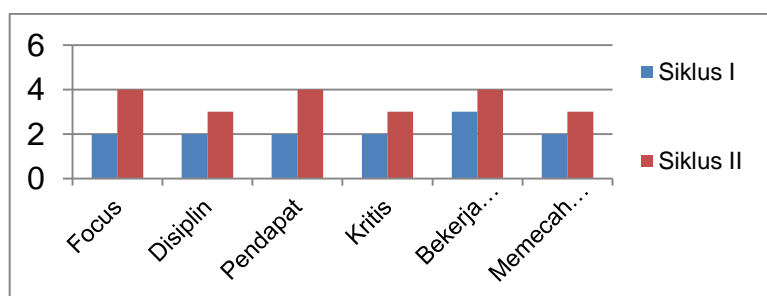
**2. Gambaran Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri**

Berdasarkan data gambaran peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Inkuiri pada siklus I dan siklus II gambaran peningkatan aktivitas siswa dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Gambaran Peningkatan Aktifitas Siswa

No	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Fokus pada pembelajaran	2	4
2	Disiplin selama proses pembelajaran	2	3
3	Mengemukakan pendapat	2	4
4	Berpikir kritis terhadap permasalahan yang dibahas	2	3
5	Mampu bekerja sama	3	4
6	Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah	2	3
	Jumlah score	13	21
	Rata-rata	2.17	3.5
	Presentase	54	87.5

Gambaran peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Inkuiri pada siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada tabel di atas, secara visual dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 2 Grafik Gambaran Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Inkuiri menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor pada Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata menjadi 3,5 atau dengan kata lain meningkat 1,33 atau 45.25%. Hal ini membuktikan bahwa "proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Metode Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa.

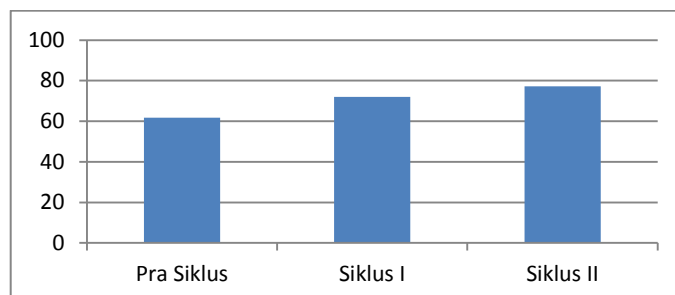
### 3. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Metode Inkuiri

Berdasarkan data gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajara Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Inkuiri pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 gambaran peningkatan hasil belajar siswa dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Gambaran Peningkatan Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ade Irman Suhirman	50	55	65
2	Adit Maulana	60	60	75
3	Agung Nugraha	67	77	78
4	Aji Ramdani	68	78	80
5	Algi Sapitri	67	77	78
6	Arip Haenurliman	65	65	75
7	Ayu Suminarsih	70	70	80
8	Deis Setiasih	67	77	80
9	Desi Mulyani	67	77	85
10	Diki Agustin	60	60	70
11	Dina Karlina	67	77	78
12	Evit Nurmala	65	65	77
13	Fahmi Rahmadi	68	78	85
14	Gusnandar	67	77	80
15	Iin Marlina	70	70	75
16	Muhamad Saripudin	65	65	70
17	Nia Nur Annisa	67	77	78
18	Nurul Hikmah	70	70	76
19	Olfarisyah Mushira Noer	67	77	77
20	Ridwan Abdul Rahman	70	70	77
21	Rifki Eka Saputra	67	77	85
22	Rio Prastio	65	65	70
23	Rita Istiqomah	71	70	78
24	Rizal Sutisna	68	68	77
25	Salsa Khoirunnisa	70	70	78
26	Tasya Pratama Putra	68	68	77
27	Vika Khoerunnisa	68	78	80
28	Yogi Nugraha	65	75	80
29	Ahlan Habiburohman	68	78	80
30	Muhammad Iqbal Fuadi	67	77	80
Jumlah		1850	2156	2316
Rata-rata		61.66	71,95	77,2

Gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Inkuiri pada pra siklus, siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada tabel di atas, secara visual dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 3 Grafik Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX-B SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Inkuiri menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata nilai dari 61,66 pada pra siklus menjadi 71,95 pada siklus I atau dengan kata lain hasil belajar siswa meningkat 10,29 dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran makin meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata menjadi 77,2 atau dengan kata lain meningkat 5,25. Hal tersebut membuktikan bahwa “proses pembelajaran tentang hak asasi manusia dengan menggunakan Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa”

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil refleksi dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman tentang usaha pembelaan negara di kelas IX B SMPNegeri 20 Tasikmalaya. Keterkaitan penggunaan model pembelajaran inkuiri, sangat mendukung siswa untuk meningkatkan motivasi pemahaman materi selama proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan motivasi proses belajar tentang partisipasi dalam usaha pembelaan negara pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, terlebih dahulu peserta didik harus benar-benar mengetahui tentang materi Bela Negara. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa tidak memuaskan. Pada siklus II baru tampak peningkatan setelah mengoptimalkan penggunaan model dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil proses belajar meningkat mencapai apa yang diharapkan yaitu >77% siswa memperoleh nilai > 77. Dengan keadaan demikian penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. (2004). *Psikologi Belajar*. Bandung : Pustaka Setia.  
 Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PKN*.  
 Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

- J.S. Badudu, (2002), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Aditama.
- Hendiyat, Soetopo. (1995). *Kurikulum Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasbolah. (1999). *PTK*. Jakarta : Depdikbud.
- Nasution, S. (1986). *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana, S. (1992). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tabrani Rusyan, (1989), *Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, Jakarta : Bina Mulya.
- Slameto, 2000, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susilaningsih, dkk. (2008). *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Yogyakarta : Panji Mas.
- Syaiful B. Djamarah. (1994). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zenal, Arifin, (1990), *Evaluasi Instruksional*, Bandung : Rosda Karya.